

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan suatu hal yang terus berkembang di era globalisasi ini, sekolah sebagai penghasil Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting dalam proses peningkatan tersebut. Setiap sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar lulusannya unggul dan dapat bersaing di era globalisasi ini (Wibowo N, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. SMK memiliki program keahlian yang berfokus pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. satunya adalah program keahlian Teknik Pemesinan (Edi S, Suharno S, & Widiastuti I, 2017).

Sebagai lembaga pendidikan, SMK PU Negeri Bandung memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan individu yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus diperhatikan dengan serius untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai institusi pendidikan, SMK PU Negeri Bandung memiliki peran penting dalam membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka. Siswa sebagai fokus utama pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan belajar mereka, karena tanggung jawab untuk mencapai kesuksesan belajar terletak pada diri siswa itu sendiri.

Salah satu mata pelajaran kelas XI di jurusan Teknik Pemesinan SMK PU Negeri Bandung adalah *Computer Numerical Control (CNC)* dan *Computer Aided Manufacturing (CAM)*. Dalam mata pelajaran ini, siswa belajar cara menggunakan aplikasi *mastercam X5 Lathe* dan mesin CNC bubut dari awal pembuatan gambar sampai memasukan G-kode ke CNC bubut. Pada mata pelajaran ini siswa didorong untuk menguasai *mastercam X5 Lathe* dan cara kerja mesin CNC sebagai bekal untuk kerja bidang industri manufaktur.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari yang namanya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan proses perencanaan atau strategi yang digunakan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dimana dalam hal ini yaitu tahapan pengajaran, tujuan pengajaran serta lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Purnomo A & dkk, 2022).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran partisipatif pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang berguna untuk memudahkan pendidik dalam menangani peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam mengatur strategi untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik (Fazlan A, 2022).

Menurut Smith (2018) dalam jurnal "Improving Learning Outcomes through Participatory Learning Models", model pembelajaran partisipatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitiannya, Smith menemukan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menjadi pendengar pasif (Smith, 2018).

Selain itu, Jones (2017) dalam bukunya "Enhancing Vocational Education through Participatory Learning Approaches" juga menyoroti pentingnya penerapan model pembelajaran partisipatif dalam pendidikan kejuruan. Jones menekankan bahwa model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja (Jones, 2017).

Pembelajaran partisipatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan sepenuhnya wajib melalui tiga tahapan penting yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran ini, para peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara bersama untuk mendapatkan dan membangun pola pikir yang terstruktur demi terbentuknya tujuan pembelajaran dimaksud. Pembelajaran partisipatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

siswa dengan melibatkan mentalnya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan potensi diri secara lebih optimal (Fazlan A, 2022).

Kegiatan pembelajaran partisipatif memiliki tolak ukur tertentu yaitu kegiatan belajar dan kegiatan membelajarkan. Tolak ukur kegiatan partisipatif yang dilakukan oleh peserta didik berbeda dengan patokan dengan kegiatan belajar dalam bentuk lain. Demikian pula patokan membelajarkan yang digunakan pendidik mempunyai corak tersendiri dibandingkan dengan kegiatan mengajar, kedua patokan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik. Bantuan itu ditampilkan oleh pendidik sebagai salah satu sumber belajar dalam upaya memotivasi, menunjukkan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mereka melakukan kegiatan belajar. Kegiatan itu dilakukan untuk mempelajari kembali dalam memecahkan masalah dan meningkatkan taraf kehidupan dengan cara berfikir, bersikap dan bertindak di dalam dunia kehidupan (Sembiring S. I. H., 2020).

Kegiatan pembelajaran partisipatif memerlukan tersedianya metode-metode yang cocok untuk itu. Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan ini bermacam ragam. Setiap metode harus dipertimbangkan oleh sumber belajar untuk digunakan. Pertimbangan penggunaan metode itu perlu didasarkan atas berbagai faktor, namun kajian faktor-faktor itu perlu diutamakan untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana bobot dukungan metode-metode itu terhadap ketertiban pelajar dalam mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya di dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif dan kreatif dalam kelompok warga belajar (Wahyuni N, 2021).

Hasil observasi peneliti didapat bahwa proses belajar mengajar guru yang lebih mengutamakan penggunaan metode yang sama tanpa bervariasi, hal ini telah membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan kurang berminat dalam menerima penyampaian material hasil siswa bermain gadget. Karena materi yang disampaikan gambar yang harus dikerjakan itu memdadak membuat gambar tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa Sumatif Tengah Semester (STS) dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1  
 Nilai STS Siswa Kelas XI TPM 1 SMK PU Negeri Bandung

| No | Nama     | Kelas    | Nilai STS | Keterangan   |
|----|----------|----------|-----------|--------------|
| 1  | Siswa 1  | XI TPM 1 | 72        | Tuntas       |
| 2  | Siswa 2  | XI TPM 1 | 72        | Tuntas       |
| 3  | Siswa 3  | XI TPM 1 | 67        | Tidak Tuntas |
| 4  | Siswa 4  | XI TPM 1 | 68        | Tidak Tuntas |
| 5  | Siswa 5  | XI TPM 1 | 60        | Tidak Tuntas |
| 6  | Siswa 6  | XI TPM 1 | 65        | Tidak Tuntas |
| 7  | Siswa 7  | XI TPM 1 | 75        | Tuntas       |
| 8  | Siswa 8  | XI TPM 1 | 64        | Tidak Tuntas |
| 9  | Siswa 9  | XI TPM 1 | 63        | Tidak Tuntas |
| 10 | Siswa 10 | XI TPM 1 | 67        | Tidak Tuntas |
| 11 | Siswa 11 | XI TPM 1 | 67        | Tidak Tuntas |
| 12 | Siswa 12 | XI TPM 1 | 64        | Tidak Tuntas |
| 13 | Siswa 13 | XI TPM 1 | 65        | Tidak Tuntas |
| 14 | Siswa 14 | XI TPM 1 | 76        | Tuntas       |
| 15 | Siswa 15 | XI TPM 1 | 76        | Tidak Tuntas |
| 16 | Siswa 16 | XI TPM 1 | 68        | Tuntas       |
| 17 | Siswa 17 | XI TPM 1 | 87        | Tuntas       |
| 18 | Siswa 18 | XI TPM 1 | 60        | Tidak Tuntas |
| 19 | Siswa 19 | XI TPM 1 | 67        | Tidak Tuntas |
| 20 | Siswa 20 | XI TPM 1 | 68        | Tidak Tuntas |
| 21 | Siswa 21 | XI TPM 1 | 67        | Tidak Tuntas |
| 22 | Siswa 22 | XI TPM 1 | 63        | Tidak Tuntas |
| 23 | Siswa 23 | XI TPM 1 | 63        | Tidak Tuntas |
| 24 | Siswa 24 | XI TPM 1 | 64        | Tidak Tuntas |
| 25 | Siswa 25 | XI TPM 1 | 64        | Tidak Tuntas |
| 26 | Siswa 26 | XI TPM 1 | 65        | Tuntas       |
| 27 | Siswa 27 | XI TPM 1 | 64        | Tidak Tuntas |
| 28 | Siswa 28 | XI TPM 1 | 76        | Tuntas       |
| 29 | Siswa 29 | XI TPM 1 | 75        | Tuntas       |
| 30 | Siswa 30 | XI TPM 1 | 76        | Tuntas       |

Pada tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI TPM 1 pada mata pelajaran CNC dan CAM menunjukkan bahwa hanya 10 dari 30 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih tidak tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Partisipatif Pada Mata Pelajaran CNC dan CAM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Kejuruan”

Widi Widiyanto, 2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA MATA PELAJARAN CNC DAN CAM  
 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran CNC dan CAM di SMK PU Negeri Bandung?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran CNC dan CAM di SMK PU Negeri Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran CNC dan CAM di SMK PU Negeri Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran CNC dan CAM di SMK PU Negeri Bandung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap pengembangan model pembelajaran partisipatif yang lebih mendalam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menambah wawasan dan sumber pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran CNC dan CAM di sekolah menengah kejuruan. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran yang relevan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan siswa agar supaya lebih aktif dan paham materi yang disampaikan. Khususnya kelas XI Teknik Pemesinan SMK PU Negeri Bandung dapat paham dan bisa menggunakan aplikasi *Mastercam X5*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada guru mengenai model pembelajaran partisipatif untuk membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran.

c. Bagi Lembaga atau Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model pembelajaran partisipatif sebagai salah satu masukan untuk pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi penelitian secara konseptual. Skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi hal-hal yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini tentang kajian teori dari pengertian belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran partisipatif, *computerized numerically control* (CNC), *mastercam x5*, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan antara lain, desain penelitian, partisipan dan tempat pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan metode pengumpulan data.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai temuan hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Bab ini membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi referensi dari berbagai sumber seperti buku jurnal dan buku.